

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Beberapa simpulan dalam studi analisis mengenai peran dan fungsi MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin perkotaan di Kota Bandung sebagai berikut:

- a. Peran MOTEKAR sebagai pemberdaya keluarga terbukti diterima oleh warga sasaran sehingga dapat dikatakan bahwa program ketahanan keluarga di wilayah binaan ternyata efektif untuk meminimalisir kerentanan pada aspek legalitas, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial-psikologis. Namun dalam pelaksanaan dan pengelolaannya perlu memerhatikan berbagai faktor diantaranya yaitu kebutuhan warga sasaran, perluasan sosialisasi dan kemitraan serta keberlanjutan program. MOTEKAR dalam melaksanakan tugasnya menunjukkan sikap sebagai seorang pemberdaya. Hal ini diwujudkan melalui kecakapan berkomunikasi, bekerjasama dan menjalin kemitraan, pendampingan, menggerakkan warga sasaran, sukarela, sigap, cepat tanggap dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial di wilayah binaannya. Perilaku pemberdaya ini terbukti diterima oleh warga sasaran sehingga mendorong warga sasaran untuk mandiri. Kemandirian warga sasaran ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam menghadapi berbagai stressor keluarganya demi mencapai pemecahan masalah dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimilikinya.
- b. Fungsi MOTEKAR sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan inovator ternyata efektif dalam mendorong sikap terbuka dari warga sasaran. Sikap keterbukaan warga sasaran merupakan faktor kunci keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh MOTEKAR. Hal ini ditandai dengan kemampuan membangun kemitraan, terbuka dan tidak menyalahkan warga sasaran atas masalah yang terjadi, mengajak warga sasaran untuk ikut berpikir dan merencanakan alternatif solusi sesuai dengan kebutuhan, memberikan ide atau gagasan yang dianggap baru oleh warga sasaran melalui kegiatan iuran wajib daerah, serta menjadi penghubung dan

penggerak di masyarakat. Selain itu dilihat dari sikap warga sasaran yang terbuka dalam menerima hal-hal baru sehingga setiap masukan, himbauan, informasi, dukungan dan motivasi yang diberikan MOTEKAR direspon dengan baik, warga sasaran lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi stresor, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta tidak banyak bergantung pada orang lain. Di sisi lain ada beberapa faktor pendukung yang secara nyata dapat mempermudah MOTEKAR dalam meningkatkan layanan sosialnya meliputi: 1) MOTEKAR merupakan anggota dan kader aktif di masyarakat setempat sehingga dapat mengenali potensi wilayah dan jenis permasalahannya dengan cermat; 2) terjalinnya hubungan baik dengan warga sasaran yang mendorong sikap terbuka dari warga sasaran sehingga memudahkan MOTEKAR dalam mengintervensi warga sasaran; 3) adanya daya dukung dari kader dan lembaga-lembaga lainnya yang juga memiliki fokus pada ketahanan keluarga.

- c. Pengembangan diri MOTEKAR dari segi kualitas terpaku pada pelatihan atau bimbingan teknis yang dilakukan setahun sekali, dengan materi yang terfokus pada penanganan pasca kasus sedangkan materi terkait upaya *preventif* atau pencegahan kasus belum diberikan. Di sisi lain pengembangan diri MOTEKAR dari segi kuantitas terpaku pada kebijakan yang berlaku sehingga penambahan jumlah MOTEKAR dan pendamping MOTEKAR belum optimal.

## 5.2. Implikasi

Implikasi yang berasal dari studi analisis penelitian ini yaitu MOTEKAR menunjukkan peran dan fungsinya di masyarakat sebagai pemberdaya keluarga yang fokus pada ketahanan keluarga di wilayah binaannya. Maka dari itu penelitian selanjutnya yang juga memiliki fokus pada kajian pemberdayaan masyarakat atau ketahanan keluarga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Untuk mengetahui spesifikasi potensi sumber daya MOTEKAR, kondisi ketahanan keluarga di wilayah binaan, serta peran dan fungsi MOTEKAR secara lengkap peneliti telah memasukkan data-data hasil studi pendahuluan dan studi dokumentasi pada bab empat. Kekuatan terbesar MOTEKAR adalah orang yang tinggal di wilayah binaannya sehingga mengetahui secara pasti dan memiliki data-data lengkap terkait potensi masyarakat di

wilayah binaannya. Selanjutnya perlunya adanya upaya untuk mengkolaborasikan berbagai potensi yang mendukung ketahanan keluarga di masyarakat seperti adanya kolaborasi antar lembaga-lembaga, kader-kader, MOTEKAR, karang taruna hingga pemerintah daerah setempat guna ketahanan keluarga di masyarakat miskin perkotaan dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis landasan konseptual yang mendasarinya, maka peneliti memberikan rekomendasi diantaranya yaitu:

1. Bagi pengelola program ketahanan keluarga (DP3AKB) yaitu *Pertama*, sosialisasi mengenai peran dan fungsi MOTEKAR harus secara maksimal dilakukan ke berbagai tatanan lembaga atau instansi secara menyeluruh mulai dari tingkat kelurahan hingga pemerintah kota di Jawa Barat. *Kedua*, diperlukan adanya pendamping MOTEKAR di setiap wilayah binaannya sampai pada tingkat lanjut mendampingi MOTEKAR sehingga peran dan fungsi MOTEKAR dalam memberdayakan keluarga rentan bisa dilakukan lebih optimal. *Ketiga*, instrumen dalam format pelaporan MOTEKAR seharusnya disertai dengan kolom atau format tugas yang banyak dilakukan oleh MOTEKAR di setiap bulannya sehingga spesifikasi laporan dapat tergambar dengan baik. *Keempat*, agenda memotivasi, memediasi, dan mendidik warga sasaran harus diagendakan secara jelas sehingga MOTEKAR bisa melakukan peran dan fungsinya dengan maksimal. *Kelima*, dalam upaya peningkatan kualifikasi MOTEKAR secara *hardskill* maupun *softskill* sebaiknya lebih ditekankan pada upaya pencegahan atau *preventif* mengenai masalah-masalah kerentanan keluarga sehingga MOTEKAR tidak hanya menangani permasalahan yang sudah terjadi akan tetapi mampu menanggulangi kerentanan keluarga sebelum terjadi masalah.
2. Bagi pemerintah, yaitu *Pertama*, karena MOTEKAR merupakan realisasi dari program pembangunan ketahanan keluarga di Jawa Barat maka sosialisasi mengenai peran dan fungsi MOTEKAR ke berbagai instansi atau lembaga harus dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Sosialisasi menyeluruh ini dapat meminimalisir hambatan MOTEKAR dalam menjalankan peran dan fungsinya

sebagai pemberdaya keluarga di wilayah binaannya karena berkaitan dengan koordinasi dan kerjasama dalam penanganan kasus. *Kedua*, perekrutan MOTEKAR baru perlu dilakukan sesegera mungkin karena tanggungjawab MOTEKAR di masyarakat sangat besar, namun keterbatasan personil menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan peran dan fungsinya di lapangan. *Ketiga*, MOTEKAR memerlukan adanya pendamping MOTEKAR yang memiliki tufoksi yang jelas sebagai pendamping MOTEKAR guna membantu kinerja MOTEKAR di lapangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada kajian mengenai ketahanan keluarga, dapat melakukan penelitian terkait kolaborasi yang bisa dilakukan oleh MOTEKAR, kader-kader masyarakat, atau lembaga lainnya dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat miskin perkotaan.